


## Research Article

# Profil Pendidik Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Ahmad Yusam Thobroni<sup>1</sup>, Dinda Kenanga Larasati<sup>2</sup>, Afrida Nur Afni<sup>3</sup>, Achmad Syaifudin Nur Khisam<sup>4</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: [ayusamth71@uinsa.ac.id](mailto:ayusamth71@uinsa.ac.id) 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: [dindakenangao65@gmail.com](mailto:dindakenangao65@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: [afridaafni5@gmail.com](mailto:afridaafni5@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: [khisamachmad@gmail.com](mailto:khisamachmad@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 10, 2024  
Accepted : October 10, 2024

Revised : September 12, 2024  
Available online : February 17, 2025

**How to Cite:** Ahmad Yusam Thobroni, Dinda Kenanga Larasati, Afrida Nur Afni and Achmad Syaifudin Nur Khisam (2025) "Educator Profile from a Qur'anic and Hadith Perspective", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1701–1716. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1332.

## Educator Profile from a Qur'anic and Hadith Perspective

**Abstract.** The existence of educators and students is very important in the world of education. The role of educators is crucial because they are role models and guides for students. Educators who

dedicate themselves must meet the requirements and carry out their duties well. For this reason, teachers need to understand the profile of educators from the perspective of the Qur'an and Hadith which includes murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, and murshid. This research aims to understand the profile of educators according to the Al-Qur'an and Hadith. This research uses qualitative methods by collecting relevant literature sources. The research results state that educators have a heavy responsibility whose task is not only to transfer knowledge but also to form good character. Because of this, educators are required to treat students like their own children so that in the implementation process educators do not discriminate between students and can behave fairly.

**Keywords:** Profile, Educator, Al-Qur'an and Hadith

**Abstrak.** Keberadaan pendidik dan peserta didik sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Peran pendidik menjadi krusial karena mereka menjadi panutan dan panduan bagi peserta didik. Pendidik yang mengabdikan dirinya harus memenuhi syarat dan melaksanakan tugas dengan baik. Untuk itu guru perlu memahami profil pendidik perspektif Al-Qur'an dan Hadist yang meliputi murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Penelitian ini bertujuan untuk memahami profil pendidik menurut Al-Qur'an dan Hadist. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan sumber kepustakaan yang relevan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab yang berat yang tugasnya tidak hanya sekedar menstransfer ilmu saja melainkan juga membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk menganggap peserta didik seperti anak sendiri agar dalam proses pelaksanaannya pendidik tidak membedakan di antara peserta didik dan dapat bersikap secara adil.

**Kata Kunci:** Profil, Pendidik, Al-Qur'an dan Hadist

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, pendidik merupakan salah satu aspek terpenting, karena mereka mengemban amanah yang sangat berat<sup>1</sup>. Dalam dunia pendidikan, tentu terdapat elemen-elemen yakni pendidik dan peserta didik, keberadaan keduanya sangat berhubungan erat dan menjadi sebuah keharusan dalam proses pendidikan<sup>2</sup>. Guru memiliki peran dalam menuntut peserta didik agar menjadi lebih baik, dengan hal ini tentu dalam proses pembelajaran, pendidikan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Karena sejatinya pendidikan islam merupakan pendidikan yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist<sup>3</sup>. Menurut Zakiah Daradjat, Pada surah Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan bahwasannya manusia telah dikaruniai fitrah Allah berupa wujud atau wadah yang berisi berbagai kemampuan dan keterampilan sehingga dapat tumbuh menjadi makhluk yang paling sempurna menurut ciptaannya<sup>4</sup>. Guru merupakan jabatan, posisi atau profesi yang mengabdikan dirinya dalam dunia

---

<sup>1</sup> Ahmad Syafi'i, "KONSEP PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADIS" 1, no. 1 (2018): 1-24.

<sup>2</sup> Alex Nanang and Agus Sifa, "Hak Dan Kewajiban Guru Dan Siswa Dalam QS Luqman Ayat 13-19" 12, no. 1 (2020): 79-90.

<sup>3</sup> Afi Nadra Izzati, Alya Fadhluna ZamZam, and M. Inggit Prabowo, "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023): 251-59, <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16442>.

<sup>4</sup> Sulaeman Masnan Wahdaniya, "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Al Urwatul Wytsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 50-63.

pendidikan. Guru yang profesional seyogyanya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik, menjadikan salah satu faktor dalam penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Karena guru faktor penting dalam penentu keberhasilan, maka diperlukan inovasi dalam pembelajarannya. Dengan menjalankan tugas profesionalnya guru memiliki hak dan kewajiban<sup>5</sup>.

Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi berbagai aspek pendidik, mulai dari mengetahui terlebih dahulu hak pendidik dan kewajiban para pendidik. Pendidik diharapkan mampu menggali potensi unik setiap peserta didik, memahami keberagaman, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Mari bersama-sama mengeksplorasi dinamika dunia pendidikan saat ini dan menggali solusi-solusi kreatif untuk menyiapkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan masa depan

Pendidikan merupakan tonggak keberhasilan suatu masyarakat dan fondasi penting dalam membentuk masa depan<sup>6</sup>. Di balik setiap kesuksesan pendidikan, terdapat figur yang memiliki peran sentral, yaitu pendidik. Hak dan kewajiban pendidik menjadi pondasi moral dan etika dalam proses pembelajaran, membentuk landasan kokoh bagi perjalanan intelektual dan karakter peserta didik<sup>7</sup>. Sebagai agen perubahan, pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memiliki peran sentral dalam membimbing, memotivasi, dan membentuk kepribadian generasi penerus. Dengan menjelajahi tema ini, kita dapat memahami betapa pentingnya harmoni antara hak dan kewajiban pendidik dalam mencetak generasi yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Mari kita tinjau secara cermat setiap unsur hak dan kewajiban, guna memastikan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga bentuk pencerahan moral yang membentuk individu yang tangguh dan berintegritas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini disebut penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis. Analisis data diperoleh dan dikumpulkan dari beberapa buku dan jurnal dari berbagai sumber yang relevan. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pendidik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

---

<sup>5</sup> M. Shabir U., "KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)" 2 (2015): 221-32, [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9).

<sup>6</sup> Abdul Haris, "HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM" 4, no. 1 (n.d.): 88-98.

<sup>7</sup> Maisyarah Maisyarah, "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 2 (2019): 1-9, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(2\).4079](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).4079).

## PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidik

Dalam Islam, pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang tua (ayah dan ibu) merupakan orang yang paling bertanggung jawab. Secara lughawi kata pendidik dalam bahasa arab sering disamakan dengan istilah mu'alim (guru, pelatih dan pemandu), mudarris (guru, pelatih, dan dosen) murabbi, muaddib (guru dalam pendidikan al-Quran), dan ustadz (guru, professor, pelatih, penulis dan penyair)<sup>8</sup>. Secara terminology, definisi pendidik di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim adalah sebagaimana tercantum dalam undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2, yaitu: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>9</sup>.

Nur Uhbiyati memberikan definisi tentang pendidik sebagai orang dewasa yang bertugas memberikan bimbingan atau dukungan terhadap perkembangan jasmani dan rohani kepada anak didik agar mencapai kedewasaannya dan menunaikan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri<sup>10</sup>. Namun, dalam pengertian pendidik menurut para ahli dapat bervariasi, tetapi pada umumnya, pendidik diartikan sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran, membimbing, dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berikut terdapat beberapa pengertian konteks pendidik yang dijelaskan menurut Al-quran dan Hadist:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Isra' 17: Ayat 24:<sup>11</sup>

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

Dalam suatu riwayat Rasulullah Saw bersabda:<sup>12</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ

<sup>8</sup> H Syarifuddin, "Hakikat Pendidik," 2003, 26-33, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792.g4582>.

<sup>9</sup> Syarifuddin.

<sup>10</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 218, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.

<sup>11</sup> Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 24.

<sup>12</sup> A.Samad Usman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 112, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>.

*“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”* (HR. Bukhari).

### **Hak Pendidik**

Guru atau pendidik merupakan jabatan profesional, dalam hal ini tentu guru dituntut untuk memiliki keahlian khusus. Guru diharapkan agar mengarahkan seluruh perhatiannya dalam melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus diberikan hak-hak tertentu agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>13</sup> Dalam UU RI Pasal 14 ayat 1 Bab IV No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru berhak:<sup>14</sup>

1. Mendapatkan pendapatan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan bantuan sosial.
2. Menerima kenaikan pangkat dan penghargaan berdasarkan penugasan dan prestasi kerja.
3. Memperoleh perlindungan kekayaan intelektual dalam melaksanakan kewajiban dan haknya.
4. Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan diri (kompetensi).
5. Memperoleh dan mempergunakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan.
6. Mempunyai kebebasan untuk melakukan penilaian dan ikut serta dalam menentukan kelulusan, penghargaan atau sanksi peserta didik sesuai dengan prinsip pendidikan, kode etik guru serta persyatan umum.
7. Mendapatkan ketenangan jiwa (rasa aman) serta jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
8. Mempunyai kebebasan berserikat untuk mengikuti perkumpulan profesi.
9. Memiliki kesempatan berperan dalam pembentukan kebijakan pendidikan.
10. Kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kemampuan akademik.
11. Mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional di bidangnya.

### **Kewajiban Pendidik**

Tugas utama guru menurut UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”<sup>15</sup>.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan kepribadian peserta didik. Kemampuan dan potensi anak tidak dapat berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru. Berkaitan dengan hal tersebut,

---

<sup>13</sup> U., “KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru).”

<sup>14</sup> U.

<sup>15</sup> Wahdaniya, “Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam.”

guru diharapkan memberikan perhatian secara individual kepada peserta didik, karena setiap peserta didik adalah individu yang unik. Pendidik memiliki banyak kewajiban, antara lain:<sup>16</sup>

1. Mengajar, mendidik, dan melatih merupakan tugas profesional guru. Mendidik berarti mengikuti dan memupuk nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti tentang mempertahankan dan meningkatkan keterampilan peserta didik.
2. Salah satu tugas kemanusiaan guru adalah menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya dan guru harus mampu mendapatkan simpati mereka sehingga menjadi idolanya.
3. Tugas guru di bidang masyarakat, peran guru sangat penting karena diharapkan dapat memberikan ilmu kepada masyarakat. Guru juga mempunyai tanggung jawab yang tidak terbatas pada masyarakat saja, namun sebagai bagian dari strategi yang menentukan kemajuan kehidupan berbangsa.

Abuddin Nata berpendapat, secara sederhana pendidik memiliki kewajiban mengarahkan serta membimbing peserta didik supaya pengetahuannya semakin meningkat, memiliki keterampilan dan semakin berkembang potensinya. Sedangkan tugas pokok pendidik yakni mendidik serta mengajar. Jika dilihat secara khusus, tugas guru pendidikan agama islam selain memberikan pemahaman tentang ajaran agama juga membangun karakter keberagaman. Karakter ini dibangun melalui pengajaran agama, artinya guru pendidikan agama islam harus menanamkan ideologi islam yang sesungguhnya<sup>17</sup>.

Pada hakikatnya, pendidik memiliki misi *rahmat lil al-'alamin*. Dengan hal ini, pendidik harus bertitik pada *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan menjadikan tauhid sebagai prinsip yang berpusat pada kegiatan penyebaran misi iman, islam dan ihsan<sup>18</sup>. An-Nahlawi berpendapat bahwa dalam islam, tugas pokok guru meliputi:

1. Tugas pensucian  
Yakni pendidik diharapkan dapat mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar mereka mendekatkan diri kepada Allah, dan menjauhi keburukan.
2. Tugas pengajaran  
Guru hendaknya bisa menyampaikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik yang untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Al-Abrasy mengutip pendapat al-Ghazali, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru antara lain:<sup>19</sup>

1. Guru senantiasa memberi rasa kasih sayang kepada murid, dan guru hendaknya memperlakukan mereka seperti anak sendiri.

---

<sup>16</sup> Izzati, ZamZam, and Prabowo, "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."

<sup>17</sup> Prof H Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (KENCANA PRENADA MEDIA GROUP - JAKARTA, 2010).

<sup>18</sup> Ahmad Yusam Thobroni, *Tafsir Dan Hadis Tarbawi* (Surabaya: CV. Perwira Media Nusantara (PMN), 2014).

<sup>19</sup> U., "KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)."

2. Guru hendaknya tidak mengharapkan balas jasa, guru harus menanamkan dalam hati mereka bahwa mengajar semata-mata mencari ridho Allah.
3. Guru sepatutnya memberikan nasehat setiap ada kesempatan dengan peserta didik.
4. Mencegah peserta didik melakukan akhlak tercela, dengan menasehatinya menggunakan kata-kata yang halus.
5. Guru seyogyanya menjalankan ilmunya dan tidak berlainan kata dengan tindakan atau perbuatannya.

### Profil Pendidik Islami

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik memiliki banyak panggilan yang mencerminkan beragam peran dan tanggung jawab mereka dalam membimbing dan mendidik para peserta didik<sup>20</sup>. Mereka dapat disebut sebagai murabi, yang merupakan sosok yang memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada peserta didik, serta sebagai mu'allim, yang merujuk pada guru atau pengajar dalam Islam<sup>21</sup>. Selain itu, mereka juga dapat disebut sebagai muaddib, yang mengacu pada sosok yang memberikan pendidikan dalam hal akhlak dan perilaku, serta sebagai mudarris, yang mengajar dan memberikan pelajaran agama kepada peserta didik. Di samping itu, mereka juga dapat disebut sebagai muzakki, yang memberikan bantuan dan dukungan finansial kepada peserta didik dalam hal pendidikan agama, dan sebagai ustaz atau ustazah, yang merupakan panggilan untuk guru atau pendidik agama dalam tradisi Islam. Dengan berbagai panggilan ini, pendidik Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan keimanan para generasi muda muslim<sup>22</sup>.

#### 1. Murabbi

Makna dari kata "Murabbi" memiliki akar kata dari "rabba", yang mengandung konsep tentang memelihara, mendidik, dan membesarkan seseorang<sup>23</sup>. Peran seorang Murabbi sangatlah penting, karena mereka berfungsi sebagai figur otoritatif yang bisa berperan sebagai orang tua, guru, atau pembimbing. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan membimbing anak didik mereka agar bisa tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Berkaitan dengan istilah tersebut, juga terdapat dalam ayat Al Qur'an Al-Isra' Ayat 24:<sup>24</sup>

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

<sup>20</sup> M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61-85.

<sup>21</sup> Indah Fauziah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan Media* 7, no. 2 (2014): 4-6.

<sup>22</sup> Maisyaroh, "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami."

<sup>23</sup> Heru Juabdin Sada, "PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN" 6 (2015): 93-105, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1486>.

<sup>24</sup> Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 24

Secara ringkas, konsep Murabbi sebagai pendidik merangkum empat tugas utama yang sangat penting. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk memelihara dan menjaga fitrah anak didik mereka agar mereka dapat berkembang dengan baik menjelang dewasa. Kedua, mereka berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik mereka, membimbing mereka menuju kesempurnaan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketiga, mereka mengerahkan seluruh fitrah anak didik mereka menuju kesempurnaan, memastikan bahwa mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam segala hal. Terakhir, mereka melaksanakan pendidikan secara bertahap, memahami bahwa proses pembelajaran adalah perjalanan yang berkelanjutan dan memerlukan dedikasi yang konsisten dari pendidik dan anak didik itu sendiri. Dengan demikian, seorang Murabbi bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga seorang pembimbing yang peduli dan berkomitmen untuk membantu anak didik mereka mencapai keberhasilan dan kesempurnaan dalam hidup mereka<sup>25</sup>.

## 2. Mu'allim

Mu'allim memiliki akar kata dari "al-'ilm", sebuah istilah yang menggambarkan pentingnya pengetahuan dalam budaya dan tradisi. Sebagai seorang mu'allim, individu tersebut bertugas sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam memfasilitasi dan menyebarkan pengetahuan kepada generasi muda atau murid<sup>26</sup>. Perannya tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan inspirator bagi anak didiknya. Dengan demikian, mu'allim memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk generasi yang cerdas dan terdidik, serta membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>27</sup>.

Berkaitan dengan istilah tersebut, juga terdapat dalam ayat Al Qur-an surat Al Baqarah ayat 151:<sup>28</sup>

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ<sup>ق</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa peran seorang mu'allim tidak hanya sekedar sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing dan pengarah bagi peserta didik. Mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu

---

<sup>25</sup> Izzati, ZamZam, and Prabowo, "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."

<sup>26</sup> Mahfud, Muhamad Bilal, and Agus Fadilla Sandi, "Kurikulum Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Q.S. Al-Baqarah Ayat 151, Q.S. Ali Imran Ayat 164, Dan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat2)," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 227-36.

<sup>27</sup> Nurhamidah et al., "Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Quran Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 151," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 829-40, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.882>. Teacher.

<sup>28</sup> Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 151.



peserta didik untuk membentuk ide, memperluas wawasan, mengembangkan kecakapan, dan memahami hakekat sesuatu dengan lebih baik<sup>29</sup>. Dengan kemampuan mereka dalam mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis, muallim harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang memudahkan pemahaman dan merangsang pemikiran kritis, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif.

Lebih dari itu, seorang muallim juga harus memiliki kemampuan unggul yang membedakannya dari peserta didik. Dengan keunggulan ini, mereka dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi peserta didik, serta memotivasi mereka untuk mencapai kesempurnaan dan kemandirian dalam belajar dan berpikir. Dengan demikian, peran seorang muallim tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan pembinaan dan pengembangan karakter serta potensi peserta didik secara menyeluruh. Ini menegaskan pentingnya keberadaan muallim dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan optimal peserta didik<sup>30</sup>.

### 3. Mu'addib

Mu'addib, yang berasal dari kata "adab" yang menggambarkan akhlak dan budi pekerti, merupakan sosok yang memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak didik menuju ke arah yang baik. Sebagai seorang Mu'addib, tanggung jawabnya tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur kepada generasi muda. Dengan pengajaran dan contoh yang baik, seorang Mu'addib dapat membentuk karakter dan kepribadian yang kuat pada para muridnya, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berempati terhadap sesama. Dengan penuh dedikasi, ia menjadi mentor yang memberikan contoh dan membimbing mereka melalui berbagai situasi kehidupan untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Melalui pendekatan yang bijaksana dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kehidupan, seorang Mu'addib tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan membentuk masa depan para anak didiknya<sup>31</sup>.

### 4. Mudarris

Mudarris memiliki asal kata dari "darasa" yang secara harfiah berarti mempelajari, yang menunjukkan bahwa peran utamanya adalah sebagai seorang guru atau pengajar. Sebagai seorang pendidik, mudarris memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta

---

<sup>29</sup> Iskandar Yusuf and Iskandar Iskandar, "Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur'an Dan Hadits," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1, no. 1 (2021): 119–30, <https://doi.org/10.54443/mushaf.viii.14>.

<sup>30</sup> Izzati, ZamZam, and Prabowo, "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."

<sup>31</sup> Sada, "PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN."Sada.

didik, memfasilitasi diskusi dan interaksi di kelas, serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada para peserta didik dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, mudarris juga berperan sebagai pembimbing dan mentor bagi para peserta didik, membantu mereka dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta memberikan arahan dan motivasi dalam mencapai tujuan akademis dan karier mereka. Dengan demikian, peran mudarris tidak hanya terbatas pada menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan membentuk dan membimbing perkembangan intelektual, emosional, dan sosial para peserta didik<sup>32</sup>.

#### 5. Mursyid

Mursyid adalah seorang pembimbing spiritual yang memegang peranan penting dalam menuntun individu dalam kehidupan rohani mereka. Asal-usul kata "Mursyid" berasal dari akar kata "rasyada", yang mengandung makna menunjukkan jalan yang benar. Dengan demikian, peran utama seorang mursyid adalah untuk memberikan arahan dan panduan kepada para muridnya dalam mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan spiritual dan bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan ketakwaan.

Mursyid bertanggung jawab untuk memfasilitasi pertumbuhan spiritual individu, membimbing mereka melalui proses introspeksi, refleksi, dan latihan-latihan rohani yang dapat membantu mereka mencapai kesadaran yang lebih tinggi dan koneksi yang lebih dalam dengan Tuhan. Sebagai seorang mentor spiritual, mursyid juga harus memiliki kebijaksanaan, pengetahuan yang luas tentang ajaran-ajaran agama, dan kemampuan untuk berempati serta mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap perjalanan spiritual para muridnya. Dengan begitu, mursyid dapat menjadi sosok yang mampu membantu individu menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan mereka serta mengarahkan mereka menuju kebahagiaan dan kedamaian batin<sup>33</sup>.

### **Analisis Profil Pendidik Islami Perspektif Al-Qur'an dan Hadist**

Al-Qur'an dan Hadist bagaikan lautan ilmu yang tak terbatas, menjadi sumber utama dalam memahami profil pendidik ideal dalam Islam. Di tengah gempuran modernisasi dan perubahan sosial, peran pendidik Muslim semakin krusial dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membimbing generasi penerus bangsa.

Melalui ayat-ayat suci dan Hadis Nabi Muhammad SAW, tergambar dengan jelas sosok pendidik ideal yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keteguhan iman, akhlak mulia, dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya. Berikut beberapa poin penting yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist tentang profil pendidik ideal dalam Islam

---

<sup>32</sup> Sada, "PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN."Sada.

<sup>33</sup> Sada, "PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN."

## 1. Kualitas Keimanan dan Ketakwaan

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ  
الْمُسْلِمِينَ ۝

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.” (Q.S. Al An’am: 162-163)<sup>34</sup>*

Ayat ini menjelaskan tentang keimanan dan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam konteks profil pendidik ideal, ayat ini mengandung pesan bahwa:<sup>35</sup>

- a. Keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT adalah landasan fundamental bagi seorang pendidik muslim  
Inilah asas utama dalam menjalankan tugas dengan penuh dedikasi, keikhlasan dan tanggungjawab. Akidah ini membimbing para pendidik untuk sentiasa berpegang kepada nilai-nilai Islam dan menjadikannya sebagai panduan dalam setiap tindakan.
- b. Pendidik Muslim harus menjadikan Allah SWT sebagai tujuan utama dalam setiap aktivitasnya.  
Pendidik Muslim harus menjadikan Allah SWT sebagai tujuan utama dalam setiap aktivitasnya.
- c. Pendidik Muslim harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam mengamalkan Islam.  
Keimanan dan ketaatannya kepada Allah SWT harus terwujud dalam perilaku dan kesehariannya. Pendidik Muslim harus menunjukkan contoh nyata dalam menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>36</sup>.

## 2. Pentingnya Menerapkan Islam dalam Kehidupan

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكُفْرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ  
إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتُ وَيَحْذَرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَالِلَّهِ الْمَصِيرُ

<sup>34</sup> Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 162-163

<sup>35</sup> Dkk Maria Ulfah, “Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al- Qur'an Surah Al-an'Am Ayat 151-153 Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah,” *EPrint UNISKA*, 2022, 1-12.

<sup>36</sup> Nasrullah, “Karakteristik Ajaran Islam Perspektif Unity And Diversity Of Religion,” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 134-48, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v3i2.291>.

*“Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali.” (Q.S. Ali Imran:28)<sup>37</sup>*

Ayat ini secara tematik menjelaskan tentang larangan menjalin persahabatan atau hubungan dekat dengan orang-orang kafir bagi orang-orang beriman. Dalam konteks profil pendidik ideal, ayat ini mengandung pesan penting bahwa:<sup>38</sup>

- a. Pendidik Muslim harus berhati-hati dalam memilih pergaulan dan kedekatan dengan orang lain.  
Mereka tidak boleh menjadikan orang-orang kafir sebagai sahabat dekat atau orang yang dirujuk dalam hal agama dan moralitas. Hal ini dapat membahayakan keimanan dan akhlak pendidik itu sendiri, serta dapat memberikan pengaruh negatif kepada peserta didiknya.
- b. Pendidik Muslim harus memprioritaskan persahabatan dan hubungan dekat dengan orang-orang beriman.  
Mereka harus memilih teman dan lingkungan yang dapat menguatkan keimanan dan akhlaknya, serta dapat memberikan contoh yang positif bagi peserta didiknya.
- c. Pendidik Muslim harus tetap menjaga kewaspadaan dan kehati-hatian dalam berinteraksi dengan orang-orang kafir.  
Jika situasi darurat, mereka boleh berinteraksi dengan orang-orang kafir dalam batas kewajaran, dengan tujuan untuk menjaga keselamatan diri dan menyampaikan dakwah.

### 3. Kualitas Keahlian dan Pengetahuan

- a. Memiliki Pengetahuan yang Luas dan Mendalam tentang Ilmu Agama dan Ilmu Umum

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



*“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S. Al Baqarah:31)<sup>39</sup>*

<sup>37</sup> Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 28

<sup>38</sup> Nasrullah, “Karakteristik Ajaran Islam Perspektif Unity And Diversity Of Religion.”

<sup>39</sup> Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31.

Ayat ini secara tematik menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Dalam konteks keahlisan dan pengetahuan pendidik Muslim, ayat ini mengandung pesan penting bahwa:<sup>40</sup>

- 1) Pendidik Muslim harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu agama.  
Mereka harus memahami Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, fikih, dan berbagai ilmu agama lainnya dengan baik. Pengetahuan ini menjadi bekal utama untuk menyampaikan ajaran Islam secara utuh dan benar kepada peserta didik.
- 2) Pendidik Muslim harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu umum.  
Mereka harus memahami sains, matematika, sejarah, bahasa, dan berbagai ilmu umum lainnya dengan baik. Pengetahuan ini penting untuk memperkaya wawasan pendidik dan memungkinkan mereka untuk mengajarkan ilmu pengetahuan secara komprehensif dan kontekstual.
- 3) Pendidik Muslim harus terus belajar dan mengembangkan pengetahuannya.  
Dunia terus berkembang dan ilmu pengetahuan terus bertambah. Pendidik Muslim harus memiliki semangat belajar yang tinggi dan selalu berusaha untuk memperbarui pengetahuannya agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya<sup>41</sup>.

#### b. Mampu Menyampaikan Ilmu dengan Cara yang Mudah Dipahami

لَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۚ

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu” ( Q.S. Al Insyirah:1-2)<sup>42</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang doa memohon ilmu dan kemudahan dalam menyampaikannya. Dalam konteks kemampuan komunikasi pendidik Muslim, ayat ini mengandung pesan penting bahwa:

- 1) Pendidik Muslim harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik.  
Mereka harus mampu menyampaikan ilmu dengan cara yang jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media pengajaran yang sesuai dengan usia, tingkat kemampuan, dan minat peserta didik.
- 2) Pendidik Muslim harus mampu menyesuaikan cara penyampaian ilmu dengan karakteristik peserta didiknya.

---

<sup>40</sup> Lusi Khairani Fatma Ayu Winata, Muhammad Alfiansyah and Halamsyah Hamdani Pitri Iraya, “Istilah Pendidikan Islam (Ta’lim) Dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14073-85.

<sup>41</sup> Muhammad Judrah, “Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 61-82, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.193>.

<sup>42</sup> Al-Qur'an Surah Al-Insyirah Ayat 1-2.

Mereka harus memahami gaya belajar dan kebutuhan individu peserta didiknya. Hal ini penting agar ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

- 3) Pendidik Muslim harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Mereka dapat mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop tentang metode pengajaran yang efektif. Hal ini penting agar pendidik Muslim dapat terus mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan ilmu dengan cara yang optimal<sup>43</sup>.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasannya pendidik memiliki arti sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap suatu perkembangan peserta didiknya. Pendidik juga dapat diartikan sebagai tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus yang bertugas untuk melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Didalam Al- Qur'an pengertian pendidik terdapat pada surah Al-Isra'ayat 24. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, profesional, guru tentu memiliki hak dan kewajiban sebagai pendidik. Salah satu hak guru yakni mereka mendapatkan kenaikan pangkat atas pekerjaan atau prestasi yang telah mereka berikan, sedangkan kewajiban seorang pendidik ialah pendidik harus menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya, dan pendidik atau guru harus mampu mendapatkan simpati mereka sehingga pendidik tersebut menjadi idola mereka. Dalam konteks pendidikan islam, pendidik banyak memiliki panggilan yang mencerminkan peran dan tanggung jawab mereka dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya. Pendidik bisa juga disebut sebagai murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris serta mursyid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatma Ayu Winata, Muhammad Alfiansyah, Lusi Khairani, and Halamsyah Hamdani Pitri Iraya. "Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 14073-85.
- Fauziah, Indah. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Media* 7, no. 2 (2014): 4-6.
- Haris, Abdul. "HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM" 4, no. 1 (n.d.): 88-98.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.

---

<sup>43</sup> Dwiana Paramita et al., "Kompetensi Pedagogik Melalui Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Dengan Peserta Didik," *Seminar Nasional Multi Disiplin 3 (SNIPMD3)* 3, no. 3 (2020): 209.

- Izzati, Aufer Nadra, Alya Fadhluna ZamZam, and M. Inggit Prabowo. "Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023): 251-59. <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16442>.
- Judrah, Muhammad. "Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 61-82. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.193>.
- Mahfud, Muhamad Bilal, and Agus Fadilla Sandi. "Kurikulum Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Q.S. Al-Baqarah Ayat 151, Q.S. Ali Imran Ayat 164, Dan Q.S. Al-Jumu'ah Ayat2)." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 227-36.
- Maisyaroh, Maisyaroh. "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4, no. 2 (2019): 1-9. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(2\).4079](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).4079).
- Maria Ulfah, Dkk. "Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al- Qur'an Surah Al-an'Am Ayat 151-153 Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah." *EPrint UNISKA*, 2022, 1-12.
- Nanang, Alex, and Agus Sifa. "Hak Dan Kewajiban Guru Dan Siswa Dalam QS Luqman Ayat 13-19" 12, no. 1 (2020): 79-90.
- Nasrullah. "Karakteristik Ajaran Islam Perspektif Unity And Diversity Of Religion." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 134-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v3i2.291>.
- Nata, Prof H Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP - JAKARTA, 2010.
- Nurchamidah, Nur Laela, Baso Syafaruddin, and Muhammad Hamsah. "Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Quran Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 151." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 829-40. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.882>.Teacher.
- Paramita, Dwiana, Jeniffer, Tambunan Natasya, Ratu Hafsyah, Harlinda Syofyan, and Susanto Ratnawati. "Kompetensi Pedagogik Melalui Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik Dan Santun Dengan Peserta Didik." *Seminar Nasional Multi Disiplin 3 (SNIPMD3)* 3, no. 3 (2020): 209.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61-85.
- Sada, Heru Juabdin. "PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN" 6 (2015): 93-105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1486>.
- Syafi'i, Ahmad. "KONSEP PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADIS" 1, no. 1 (2018): 1-24.
- Syarifuddin, H. "Hakikat Pendidik," 2003, 26-33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792.g4582>.
- Thobroni, Ahmad Yusam. *Tafsir Dan Hadis Tarbawi*. Surabaya: CV. Perwira Media Nusantara (PMN), 2014.
- U., M. Shabir. "KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)" 2 (2015): 221-32. [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9).

- Usman, A.Samad. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 112. <https://doi.org/10.22373/bunayya.vii2.1324>.
- Wahdaniya, Sulaeman Masnan. "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Al Urwatul Wytsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 50–63.
- Yusuf, Iskandar, and Iskandar Iskandar. "Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur'an Dan Hadits." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 1, no. 1 (2021): 119–30. <https://doi.org/10.54443/mushaf.viii.14>.